

**NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH CITRA DIRI DENGAN RASA IRI REMAJA YANG
MELAKUKAN *SELFIE* (*SELF POTRAIT*)**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

Nindi Sintia Dewi

1210811039

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana Strata Satu(S-1) Psikologi

Pada Tanggal

12 Januari 2017

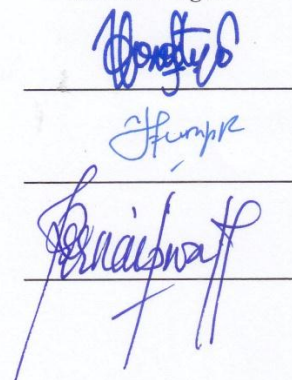
Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember



Dewan Penguji

1. Nuraini Kusuma Ningtyas, S.Psi.,M.Psi
NPK : 1503638
2. Dra. Festa Yumpi R.,M.Si.,Psikolog
NPK : 1303588
3. Erna Ipak Rahmawati, S.Psi., MA
NIP : 19780507 2005 01 2001

Tanda Tangan



PENGARUH CITRA DIRI DENGAN RASA IRI REMAJA YANG MELAKUKAN *SELFIE* (*SELF POTRAIT*)

Nindi Sintia Dewi¹,
Erna Ipak Rahmawati², Festa Yumpi Rahmawati³

INTISARI

Selfie sebagai sesuatu yang tidak asing lagi bagi kita saat ini merupakan sebuah fenomena yang sedang *booming* khususnya di kalangan remaja. Fenomena *selfie* berkaitan erat dengan citra yang dipersepsikan seseorang atas dirinya sendiri (*self image*). Melalui *selfie* setiap orang ingin menampilkan sisi terbaiknya kepada orang lain. Penelitian ini tentang bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri serta bagaimana orang tersebut ingin di pandang, gambaran tersebut meliputi keadaan fisik dan psikologis, hal ini menimbulkan rasa iri dalam diri remaja dengan melihat teman yang cantik melakukan *selfie*, otomatis secara tidak sadar para remaja pasti akan membandingkan dirinya dengan orang lain.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 135 mahasiswa dengan rentangan usia 18-22 tahun yang berada pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi citra diri dan skala rasa iri dengan model *semantic differential* yang menggunakan rentangan angka 1 sampai 7.

Berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini pada variabel citra diri dan rasa iri yaitu citra diri yang dimiliki remaja merupakan citra diri positif, sedangkan rasa iri yang dimiliki remaja yaitu rendah. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dilihat dari nilai Sig. = 0,010 < 0,05 maka H₁ diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *citra diri* dan *rasa iri* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,221 yang diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori kuat dengan kontribusi variabel sebesar 4,9% pada variabel bebas yakni citra diri terhadap variabel Y dan 95,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Kata Kunci : *Selfie (self portrait)*, Citra Diri, Rasa Iri

-
1. Peneliti
 2. Dosen Pembimbing I
 3. Dosen Pembimbing II

**THE EFFECT OF SELF-IMAGE WITH ENVY
AT TEENAGERS WHO MAKING SELFIE (SELF POTRAIT)**

**Nindi Sintia Dewi¹,
Erna Ipak Rahmawati², Festa Yumpi Rahmawati³**

ABSTRACT

Selfie (selfportrait) as something that was not familiar to us today is a phenomenon that is booming especially among teenagers. Selfie (selfportrait) is closely related to a person's perceived image of himself (selfimage). Through selfie (selfportrait), everyone wants to show their best side to others. The research itself is also focused how a person sees himself and how the person wants in perspective, the picture includes physical and psychological state, it is enviable in adolescents with seeing gorgeous friends doing selfie, automatic and unconsciously teenagers will surely comparing himself with others.

The subjects used in this research was 135 students with a range of 18-22 years of age who study at the Faculty of Psychology Muhammadiyah Jember University. This type of research is quantitative. The sampling technique using stratified randomnessampling. Methods of data collection using a scale of psychological self-image and scale envy with models differential semantic that use the range 1 through 7.

Based on the analysis in this study on the variable self-image and self-image of envy that is owned by teenagers is a positive self-image, while the flavor envy owned by the low teens. This study shows there are significant views from the Sig. = 0.010 <0.05, H₁ received which indicates that there is a significant relationship between self-image and a sense of envy with a correlation coefficient of 0.221 which is interpreted that the relationship between the two variables of the study are in the strong category with a contribution of 4.9% on free variable, that is self-image to variable Y and 95.1% are influenced by other factors outside of the variable X.

Keywords: self image, envy

-
1. Researcher
 2. Supervisor I
 3. Supervisor II

PENGANTAR

Masa remaja merupakan periode penting dalam rentang kehidupan manusia, karena masa remaja adalah suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja pada masa ini merasakan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya seperti perubahan fisik yang hampir menyerupai orang dewasa atau yang biasa disebut dengan masa puber, perubahan sikap, perasaan atau emosi yang sering tanpa disadari oleh remaja itu sendiri seperti rasa malu, gembira, iri hati, sedih, takut, cemas, cemburu, kasih sayang dan rasa ingin tahu.

Rasa iri (*Envy*) merupakan perasaan iri hati pada seorang individu yang diakibatkan oleh kemampuan atau barang yang dimiliki oleh orang lain melebihi kemampuan individu tersebut. Rasa iri memiliki dua bentuk yaitu rasa iri positif dan negatif. Rasa iri positif merupakan iri hati yang tidak membahayakan karena menyebabkan seseorang termotivasi untuk belajar, sedangkan rasa iri negatif merupakan iri hati yang membahayakan karena menyebabkan keinginan untuk merugikan subyek dan menyebabkan permusuhan, merusak diri seseorang dengan mengakibatkan ketidakpuasan, menarik diri dari kelompok serta menyebabkan kecenderungan depresi dan kesehatan mental yang buruk.

Menurut Van de Ven, dkk (dalam Milovi, 2014), dikatakan bahwa iri tidak mungkin terjadi jika tidak ada perbandingan dengan orang lain. Iri dapat dikatakan sebagai perasaan tidak bangga dengan dirinya sendiri akibat adanya kelebihan yang remaja lihat pada orang lain. Perasaan tersebut dapat memunculkan perasaan tidak menyenangkan yang berlebihan sehingga mungkin memunculkan berbagai keinginan atau tingkah laku, hal ini menunjukkan bahwa

iri sangat terkait dengan bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri dan kemudian membandingkan dirinya dengan orang lain disekitarnya. Sifat utama dari iri hati adalah kecenderungan untuk *self-improvement* atau memperbaiki diri dan kebencian kepada orang yang diirikan.

Remaja ketika melakukan *selfie* mengharapkan gambar yang didapat terlihat bagus sehingga remaja akan mendapatkan pujian atau komentar positif dari orang lain, ketika remaja tidak mendapatkan foto *selfie* yang dia harapkan maka akan membuat remaja merasa tidak puas akan dirinya. Ketidakpuasan yang dimiliki remaja akan menyebabkan rasa ketidakadilan, karena remaja merasa dirinya tidak mampu mendapatkan apa yang orang lain dapatkan ketika *selfie* yaitu gambar yang bagus. Rasa tidak adil yang dimiliki remaja mengakibatkan remaja memiliki rasa benci pada orang lain. Rasa benci yang dimiliki membuat remaja melakukan beberapa cara untuk membuat fotonya terlihat bagus yaitu dengan merusak foto *selfie* teman dan mengedit fotonya dengan aplikasi yang membuat hasil *selfie* remaja menjadi terlihat lebih bagus, Ketika remaja perempuan melihat penampilan teman sebaya dan membandingkan dengan diri sendiri, 5 dari 8 remaja perempuan kerap merasa *insecure* atau tidak merasa senang pada dirinya seperti sebelumnya serta merasa ingin memiliki yang ada pada orang lain, sehingga dapat menjadi yang terbaik *atau* pusat perhatian. Sementara, 3 dari 8 remaja merasa baik-baik saja walau pun teman sebayanya memiliki kelebihan.

Selfie (self portrait) sebagai sesuatu yang tidak asing lagi bagi kita saat ini merupakan sebuah fenomena yang sedang *booming* khususnya di kalangan

remaja. Fenomena *selfie* (*self portrait*) berkaitan erat dengan citra yang dipersepsikan seseorang atas dirinya sendiri (*self image*). Melalui *selfie* (*self portrait*), setiap orang ingin menampilkan sisi terbaiknya kepada orang lain. Kesan yang dimiliki orang lain terhadap dirinya dapat bernilai positif, Selain itu melalui kegiatan *selfie* dan mengunggahnya kemedial sosial membuat ia mampu menilai dirinya sendiri dan dinilai oleh orang lain.

Masa remaja adalah usia dimana seseorang sedang mencari citra diri. Remaja dalam membentuk citra diri tersebut tidak jarang mencoba mengidentifikasi diri melalui orang lain yang dijadikan sebagai model. Remaja cenderung melihat remaja lain yang memiliki wajah cantik atau tampan serta menarik ketika melakukan *selfie*. Citra diri dapat terbentuk tergantung dari bagaimana remaja tersebut menilai bentuk atau tampilan fisiknya.

Kecenderungan remaja yang menilai tampilan fisiknya secara negatif, akan memiliki citra diri yang negatif pula, misalnya remaja yang merasa bahwa dirinya tidak sempurna seperti menganggap dirinya kurang cantik atau tidak memiliki bentuk tubuh yang ideal maka, akan memiliki potensi yang lebih besar untuk terjadinya pembentukan citra diri yang negatif, karena dengan penilaiannya yang buruk mengenai dirinya akan mampu membentuk dirinya menjadi negatif pula. Bentuk perilakunya misalnya dengan penghindaran diri dari lingkungan sosial, tidak percaya diri dan memiliki emosi negatif. Remaja akan mencoba untuk menutupi kekurangannya tersebut dengan berbagai macam cara. Ciri remaja yang citra dirinya positif yaitu remaja yang menerima perubahan fisiknya

menganggap hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar karena memang dialami semua orang yang melalui masa pubertas.

Melalui cara pandang terhadap diri sendiri itulah remaja bersikap dan berperilaku mulai cara berbicara, berdandan, bersikap, berperilaku serta bergaul. Remaja juga mengalami peningkatan secara kognitif menurut Piaget, yaitu tahap konkrit operasional, yang menyebabkan remaja dapat berpikir secara abstrak perubahan kognisi remaja juga menyebabkan remaja lebih sadar akan dirinya (*self-conscious*) dibandingkan dengan anak-anak dan lebih memikirkan tentang pemahaman dirinya. Remaja menjadi lebih introspektif, dimana hal ini merupakan bagian dari kesadaran diri remaja dan bagian dari eksplorasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian Centi (dalam Fristy 2011) dikatakan bahwa Citra diri merupakan hasil dari pengalaman yang berakar pada masa kanak-kanak dan berkembang, terutama sebagai akibat dari hubungan individu dengan orang lain. Pengalaman yang didapatkan remaja dari masa kanak-kanak bisa membuat remaja memiliki citra diri yang positif dan negatif tergantung dengan pengalaman apa yang remaja dapatkan. Remaja yang memiliki konsep yang baik mengenai dirinya akan merasa puas terhadap dirinya sendiri tanpa harus memikirkan penampilannya ketika *selfie*, ada beberapa faktor yang terdiri dari kebutuhan remaja yang telah terpenuhi yaitu kebutuhan jasmani dan rohaninya. Kebutuhan rohani yang dimiliki remaja didapatkan berdasarkan pengalaman dari lingkungan sekitarnya, sehingga membuat remaja merasa mampu menerima berita dari luar, baik itu negatif maupun positif. Remaja juga mampu menerima kritik dan menghadapi konflik yang ada pada dirinya, sehingga menjadikan remaja lebih

percaya diri dalam menghadapi sesuatu hal yang terjadi pada dirinya, sedangkan kebutuhan jasmani berdasarkan faktor keturunan yang dimiliki remaja.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana Pengaruh Citra Diri dengan Rasa Iri Remaja Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember yang melakukan *selfie*. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi menambah referensi dan pemahaman mengenai Pengaruh Citra Diri dengan Rasa Iri Remaja yang melakukan *selfie*.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini sendiri memiliki Karakteristik populasi yakni, laki-laki dan perempuan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah jember berada pada rentangan usia 18-22 tahun dan melakukan *selfie* jangka panjang yaitu sudah melakukan *selfie* selama 1 tahun. Penetapan sampel berjumlah 135 mahasiswa yang dipilih menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 222 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *skala citra diri* dan *skala rasa iri*. Metode yang peneliti gunakan adalah metode angket. Prosedur yang digunakan peneliti adalah peneliti membagikan lembaran angket kepada informan penelitian. Instrumen yang digunakan sebagai pengambilan data berdasar pada aspek-aspek akan di paparkan pada tabel berikut:

1. Aspek citra diri, Menurut Chaplin (dalam,Widyawati 2009), Pengertian citra diri (*self-image*) merupakan apa yang digambarkan atau dibayangkan akan menjadi di kemudian hari.

Tabel 1
Aspek Citra Diri

No	Dimensi	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	<i>Perceptual component</i>	Keadaan Fisik dan Psikologis	a. Penilaian seseorang terhadap fisiknya	1, 2, 11	3
			b. Penilaian seseorang terhadap psikologis	3, 4, 17	3
2	<i>Conceptual component</i>	Konsep seseorang mengenai karakteristik dirinya termasuk kemampuan dan kekurangan seseorang.	a. Mampu menilai kekurangan diri sendiri	7, 8,10	3
			b. Mampu menilai kelebihan diri sendiri	5, 6,16	3
3	<i>Attitudinal component</i>	Hubungan dengan teman sebaya	a. Mampu menjalin hubungan dengan teman sebaya	9, 13, 14	3
			b. Mampu menjalin hubungan dengan teman sebaya	12,15, 18	3
Jumlah:					18

2. Skala Rasa Iri, Menurut Parrott dan Smith (dalam Milović, 2014) Rasa iri (*Envy*) merupakan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang dikatakan terjadi ketika seseorang merasakan bahwa tidak lebih unggul dalam prestasi atau kepemilikan dan baik memiliki keinginan yang dimiliki oleh orang lain.

Tabel 2
Aspek Rasa Iri

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Permusuhan	a. Menghancurkan dan membuat orang lain tidak berdaya secara fisik maupun psikis	1, 2, 12	3
2.	Rendah diri	a. Memiliki perasaan tidak mampu dibandingkan dengan orang lain karena saya merasa apa yang saya miliki kurang sempurna dari orang lain.	3, 8,10	3

Lanjutan Tabel 2

3.	Ketidakadilan	a.	Selalu merasa tidak adil serta tidak mendapatkan hasil yang sama dengan orang lain	4, 5, 11	3
4.	Kebencian	a.	Merasa tidak suka melihat orang lain memiliki suatu hal yang lebih dari apa yang dimiliki dan mencoba menghancurkan apa yang dimiliki orang lain	6, 7, 9	3
Jumlah					12

Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu berjenis *Semantic Differential*. Skala *Semantic Differential* ini dibagi atas 7 bagian, yang diberi angka 1 sampai 7, mulai dari kutub tak *unfavorable* dan kutub *favorable*. Pilihan Jawaban yang dipilih angka 1 arah sikap *unfavorable* terhadap stimulus dengan intensitas tinggi, sedangkan angka 7 menunjukkan sikap *favorable* terhadap stimulus. Posisi respon yang diletakkan pada angka 4 yaitu ditengah berarti adanya kenetralan sikap terhadap stimulus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pemaparan hasil uji validitas didapati bahwa instrumen skala Citra Diri dan skala Rasa Iri dapat dikatakan valid yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3
Analisi Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas	Score	Jumlah Aitem	Keterangan
koefisien korelasi Skala Citra Diri	0,333 - 0,637	18	<i>Sig. 2-tailed</i> 0,000 < 0.05
koefisien korelasi Skala Rasa Iri	0,452 -0,776	12	<i>Sig. 2-tailed</i> 0,000 < 0.05
Reliabilitas	Score	Jumlah Aitem	Keterangan
<i>Cronbach Alpha</i> Skala Citra Diri	0,824	18	nilai koefisien <i>Cronbach Alpha</i> > 0.60

Lanjutan Tabel 3

<i>Cronbach Alpha</i> Skala Rasa Iri	0,835	12	nilai koefisien <i>Cronbach Alpha</i> > 0,60
---	-------	----	---

Hasil uji validitas pada skala citra diri dan skala rasa iri dinyatakan valid karena hasil skor koefisien korelasi validitas (r_{xy}) > 0.05 dan *sig 2-tailed* 0,000 < 0.05 sehingga skala tersebut dapat dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas penelitian pada 135 sampel memperoleh hasil yaitu untuk citra diri 0,824>0,60, sedangkan rasa iri 0,835>0,60 sehingga keduanya dinyatakan reliabel.

Tabel 4
Uji Asumsi

Uji	Skala	Score	Keterangan
Normalitas	Citra Diri	<i>Asymp.Sig. 0,206</i>	normal
	Rasa Iri	<i>Asymp.Sig. 0,071</i>	
Linieritas		<i>Asymp.Sig.0,008</i>	linier

Hasil tabel uji asumsi menunjukkan bahwa uji normalitas memiliki nilai *Asymp.Sig (2.tailed)* > 0.05, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal yang memiliki sebaran yang normal sehingga dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi dalam penelitian ini. Hasil uji linieritas menurut Santoso (2004) juga menunjukkan bahwa variabel citra diri dan rasa iri memiliki kombinasi yang signifikan atau berkontribusi yang kuat sehingga ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat,

Hasil yang diperoleh dari tabel 11 yaitu nilai F sebesar 6,842 berkorelasi 6,8% dengan tingkat signifikansi 0,010. Hasil Probabilitas signifikansi 0,010 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh antara citra diri terhadap rasa iri remaja yang melakukan *selfie*. Hasil

uji hipotesa menghasilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,221 dengan kontribusi variabel sebesar 0,049 atau apabila diprosentasekan menjadi 4,9% yang dilihat dari R Squares sehingga menunjukkan variabel X citra diri memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel Y rasa iri, sedangkan sisanya yaitu 95,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin kecil R Squares, maka semakin lemah hubungan dua variabel atau sebaliknya.

Tabel 5
Hasil Analisa Koefisien Korelasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	71,546	4,498		1	(Constant)
	Rasairi	,276	,106	,221		Rasairi

a. Dependent Variable: Citradiri

Hasil pengkategorian citra diri dan rasa iri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Kriteria Skor Citra Diri

Kategori	Kriteria	F	%
Positif	≥ 82,93	70	51,85%
Negatif	≤ 82,93	65	48,15%

Tabel 7
Kriteria Skor Rasa Iri

Kategori	Kriteria	F	%
Tinggi	≥ 41,20	64	47,41%
Rendah	≤ 41,20	71	52,59 %

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara citra diri dengan rasa iri remaja yang melakukan *selfie*. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan regresi menunjukkan bahwa hipotesis kerja artinya H_1 diterima yang dapat dimaknai ada pengaruh antara citra diri terhadap rasa iri remaja yang melakukan *selfie*. Pengaruh citra diri terhadap rasa iri dapat dilihat dari R Square sebesar 0,049 yang menunjukkan bahwa citra diri mempengaruhi munculnya rasa iri sebesar 4,9% .

Merujuk sumbangan efektif citra diri terhadap rasa iri sebesar 4,9% yang menunjukkan bahwa citra diri remaja positif sehingga rasa iri yang dimiliki remaja menunjukkan rasa iri yang rendah. Klasifikasi citra diri positif dan rasa iri rendah dikategorikan berdasarkan respon yang diberikan, sehingga dapat dijelaskan bahwa remaja yang memiliki citra diri positif adalah remaja memiliki aspek-aspek yang ada pada citra diri yaitu remaja memiliki *Conceptual component* yaitu ketika melakukan *selfie* remaja memiliki konsep mengenai karakteristik dirinya seperti paham akan kemampuan diri dan apa yang menjadi keahliannya serta mampu memahami kekurangan dan keterbatasan dirinya sendiri.

Remaja juga memiliki aspek *Perceptual component* yaitu remaja fakultas psikologi dalam melakukan *selfie* memiliki *image* mengenai penampilan dirinya, terutama tubuh seperti wajah cantik atau tampan serta remaja percaya diri didepan orang lain, selain itu remaja Fakultas Psikologi memiliki aspek *Attitudinal component*, yaitu mampu berhubungan dalam

lingkungan sosial maupun keluarga dan memiliki rasa ikut serta dalam kelompok, dengan remaja memiliki citra diri yang positif maka rasa iri yang dimiliki remaja adalah rendah terlihat dengan remaja tidak memiliki rasa permusuhan yaitu remaja tidak memiliki keinginan untuk membuat orang lain tidak berdaya baik secara fisik maupun psikis, kemudian remaja juga tidak memiliki rasa rendah diri dikarenakan remaja merasa apa yang dimiliki sama dengan apa yang dimiliki orang lain, sehingga membuat remaja tidak memiliki rasa ketidakadilan, karena remaja selalu merasa adil dengan mendapatkan hasil yang sama dengan orang lain hal ini membuat remaja tidak memiliki perasaan membenci orang lain, hal ini sesuai dengan pernyataan Andarwati, 2016 yang menyatakan remaja yang memiliki citra diri tinggi atau citra diri positif berarti menghargai dirinya sendiri apa adanya, baik secara fisik, psikis, atau sosial.

Remaja yang memiliki konsep yang baik mengenai dirinya akan merasa puas terhadap dirinya sendiri tanpa harus memikirkan penampilannya ketika *selfie*, ada beberapa faktor yang terdiri dari kebutuhan remaja yang telah terpenuhi yaitu kebutuhan jasmani maupun rohaninya. Remaja juga memiliki pengalaman dari lingkungan sehingga membuat remaja merasa mampu menerima berita dari luar baik itu negatif maupun positif, hal ini membuat remaja mampu menerima kritik dan menghadapi konflik yang ada pada dirinya, sehingga menjadikan remaja lebih percaya diri dalam menghadapi sesuatu hal yang terjadi pada dirinya, ketika remaja memiliki citra diri yang positif maka remaja tidak akan memiliki rasa iri karena remaja akan memiliki rasa iri ketika remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor nasib yang dimiliki remaja,

dengan nasib dan keberuntungan yang diperoleh ketika melakukan sesuatu, selain itu ada juga faktor fisik yang berarti kondisi fisik dan penampilan seseorang seperti ukuran tubuh, kecantikan atau ketampanan sangat berpengaruh ketika melakukan *selfie*.

Remaja akan merasa iri ketika dia merasa kurang dicintai atau diterima dilingkungan keluarga maupun sosialnya sehingga membuat remaja ingin lebih baik dari remaja lain dari segi apapun, selain itu hal yang diirikan bisa berupa prestasi, materi, akademik, bahkan bisa juga religiusitas yang dimilikinya termasuk ketika melakukan *selfie*, hal ini sesuai dengan pernyataan Van de Ven, dkk (dalam Milovi, 2014) ada pula terjadinya iri disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap diri, yang kadang disertai oleh rasa rendah diri, hal seperti itu terjadi karena yang diinginkan tidak tercapai, maka orang yang mendapatkannya menjadi sasaran iri hatinya, selain itu penyebab terjadinya iri adalah persaingan hebat dalam mendapatkan sesuatu, yang dikerjanya mungkin baik akan tetapi karena remaja lain yang lebih dahulu mendapatkannya, maka remaja yang dianggap menjadi lawan bersaingnya dijadikan musuh, oleh karena itu maka persaingan yang tidak sehat dapat beralih menjadi lawan atau musuh yang perlu disingkirkan. Menurut Andarwati, Landesi (2016) apabila citra diri remaja positif maka remaja akan mengembangkan keakraban yang lebih baik, sebaliknya apabila citra diri remaja negatif maka remaja akan mengembangkan rasa iri, pengekanan diri, serta terlalu berusaha menyenangkan hati orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dengan menunjukkan bahwa hipotesis kerja artinya H_1 diterima yang dapat dimaknai ada pengaruh antara citra diri terhadap rasa iri remaja yang melakukan *selfie*. Pengaruh citra diri terhadap rasa iri dapat dilihat dari R Square sebesar 0,049 yang menunjukkan bahwa citra diri mempengaruhi munculnya rasa iri sebesar 4,9% . Merujuk sumbangan efektif citra diri terhadap rasa iri sebesar 4,9% yang menunjukkan bahwa citra diri remaja positif sehingga rasa iri yang dimiliki remaja menunjukkan rasa iri yang rendah, sedangkan 95,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Saran

Penelitian ini tentunya masih terdapat beberapa kekurangan sehingga peneliti merasa perlu adanya saran-saran yang ditujukan pada beberapa pihak agar manfaat.

a. Remaja Khususnya Mahasiswa

Berdasarkan aspek citra diri remaja ketika melakukan *selfie* remaja, diharapkan mampu memahami konsep mengenai karakteristik dirinya seperti paham akan kemampuan diri dan apa yang menjadi keahliannya serta mampu memahami kekurangan dirinya sendiri serta, percaya diri ketika didepan orang lain maupun kelompok.

b. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama disarankan agar dapat melihat variabel-variabel lain yaitu kebutuhan dan kepekaan remaja, konflik dan kritik, motivasi remaja, peran remaja, perasaan, serta percaya diri dalam melakukan *selfie*. Peneliti selanjutnya juga dapat membahas variabel lain seperti perbedaan rasa iri yang dimiliki perempuan dan laki-laki, serta apa saja bentuk-bentuk perilaku rasa iri. Penelitian dapat difokuskan pada motiv dan tujuan remaja melakukan *selfie* serta dapat memperluas penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda dan subyek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, Landesi (2016). *Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas Xi Sma N 9 Yogyakarta*. E-Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun Ke-5. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Fristy. (2011). *Citra Diri pada Remaja Putri yang Mengalami Kecenderungan Gangguan Body Dysmorphic*. Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma
- Kaligis, F., Wiguna, T., & Widyawati, I. (2009). *Efektivitas Pelatihan Kecakapan Hidup Terhadap Citra Diri Remaja*. Majalah Kedokteran Indonesia. 59 (3). 100-106.
- Milovi, A Joseph. 2014. *"Jika Anda Memiliki, maka akku juga memilikinya Sekarang!"*, Pengaruh Envy dan construal Tingkat atas Peningkatan Niat Pembelian. University of Wisconsin: Milwaukee

IDENTITAS PENELITIAN

A. Biodata Diri



NIM : 12 1081 1039
Nama Lengkap: Nindi Sintia Dewi
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 06 Juni 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn Kebonsari, Desa Tanjungsari, RT 02/RW 02 Kec.Umbulsari, Kab. Jember
<i>Handphone</i> : 0881 3543 637
<i>Email</i> : Nindysyntia@yahoo.com
Fakultas : Psikologi
Program : Reguler Pagi

B. Riwayat Pendidikan

1999-2005	: SDN Tanjungsari 01– Kec.Umbulsari– Kab.Jember
2005-2008	: SMP Negeri 01Umbulsari– Kec. Umbulsari – Kab. Jember
2008-2011	: SMA Negeri 01 Umbulsari– Kec.Umbulsari– Kab. Jember
2012-2016	: Universitas Muhammadiyah Jember
